BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan dan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu secara garis besar mengenai penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian sekarang.

1. Tita Deitiana (2011)

Tita Deitiana melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan dividen terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan manajemen dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. Metode sampling yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 1 Januari 2004 sampai 31 Desember 2008, (2) perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data, (3) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai variabel independen likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan dividen, sebagai variabel dependen yakni harga saham. tekhnik analisis yang digunakan

adalah uji statistic deskriptif, uji R^2, dan uji Hipotesis. Hasil penelitian ini adalah bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, (2) likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Tita Deitiana dengan penelitian yang sekarang, persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang rasio profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, populasi, dan alat uji. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam LQ-45 dengan tekhnik *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan populasi pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sekarang menggunakan alat uji WarpPLS.

2. Karina Fauziah, Darminto, & R. Rustam Hidayat (2014)

Karina Fauziah, Darminto, dan R.Rustam Hidayat melakukan penelitian mengenai pengaruh *Dividend per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity* terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel DPS, ROA, dan DER terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property*, *real estate*, dan *construction* yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti melalui laporan keuangan, dan JSX Annual Report serta sumber lainnya, yaitu internet dari situs resmi Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI), www.KSEI.co.id.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel DPS, ROA, DER, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel harga saham. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik derkriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Hasil yang didapat yaitu secara simultan variabel DPS, ROA, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel ROA yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian Karina Fauziah, Darminto, dan R.Rustam Hidayat dengan penelitian yang sekarang yaitu pada populasi yang digunakan dan metode *sampling* yang digunakan. Penelitian sekarang juga menggunakan populasi perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar pada BEI dan menggunakan tekhnik purposive sampling untuk penentuan sampel yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Karina Fauziah, Darminto, dan R.Rustam Hidayat terletak pada periode yang digunakan dan variabel independen yang digunakan. Pada penelitian sekarang periode yang digunakan yaitu tahun 2011-2013, variabel yang berbeda dan alat uji pada penelitian sekarang menggunakan WarpPLS.

3. Sri Zuliarni (2012)

Sri Zuliarni melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining* dan *mining service* di

BEI periode 2008-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 10 perusahaan *mining* dan *mining service* di BEI periode 2008-2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau, ICMD 2010, dan melalui *website* www.idx.co.id.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel ROA, PER, DPR, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel harga saham. Tekhnik analisis yang digunakan yakni tekhnik deskriptif kualitatif dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0. Hasil yang didapat yakni secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA, PER, dan DPR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel ROA dan PER yang berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Sri Zuliarni terdapat pada tekhnik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Sri Zuliarni terdapat pada periode penelitian dan sampel yang digunakan, yakni periode 2011-2013, sampel yang digunakan difokuskan pada perusahaan *real estate* dan *property* dan alat uji pada penelitian yang sekarang menggunakan WarpPLS.

4. **Rescyana Putri Hutami (2012)**

Rescyana Putri Hutami melakukan penelitian mengenai DPS, ROE, dan NPM terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) pengaruh *Dividend per Share* terhadap harga saham, (2) pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham, (3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham, (4)

Pengaruh *Dividend per Share, Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan yaitu 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website BEI, ICMD, jurnal-jurnal, artikel-artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan dari media cetak maupun elektronik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen antara lain variabel DPS, ROE, dan NPM, sedangkan variabel dependen yaitu variabel harga saham. Tekhnik analisis data yang digunakan yaitu tekhnik analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu (1) *Dividend per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur, (2) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur, (3) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur, (4) *Dividend per Share, Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur.

Persamaan dan perbedaan yang terdapat antara penelitian sekarang dengan penelitian Rescyana Putri Hutami antara lain pada metode *sampling*, sampel, periode penelitian, alat uji, variabel independen dan variabel dependen. Persamaannya yaitu terletak pada metode *sampling* yang sama-sama menggunakan *metode purposive sampling* dan variabel dependen menggunakan variabel harga saham, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada sampel yang

digunakan pada penelitian sekarang berfokus pada perusahaan *real estate* dan *property*, alat uji yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan WarpPLS, variabel independen pada penelitian sekarang tidak hanya berfokus pada DPS, ROE, dan NPM melainkan ada penambahan variabel lain.

5. Bambang Prawono (2009)

Bambang Prawono meneiliti mengenai pengaruh beberapa kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengatasi volume perdagangan sebagai intermediasi variabel pada Efek dari enam variabel independen terhadap harga saham. Sampel yang digunakan yaitu 192 perusahaan yang terdiri dari 84 perusahaan yang pernah masuk kedalam LQ45 dan 108 perusahaan yang tidak pernah masuk LQ45. Dari sampel tersebut setelah dilakukan analisis berkurang 6 perusahaan karena tidak memenuhi syarat, sehingga sampel yang digunakan tinggal 186 perusahaan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahan yang listing di BEJ pada tahun 1999-2002.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY, sedangkan untuk variabel dependen yaitu volume penjualan dan harga saham. Tekhnik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi berganda dengan model Path Analysis, dengan bantuan program SPSS versi 11.5, dengan taraf signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu: 1) DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY, berpengaruh positif meyakinkan terhadap volume penjualan saham (V), 2) DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY, berpengaruh positif meyakinkan terhadap harga saham

(H), 3) ERR berpengaruh negatif yang meyakinkan terhadap V, 4) DY berpengaruh secara negatif yang meyakinkan terhadap V, 5) EPS berpengaruh positif yang meyakinkan terhadap H, 6) ERR berpengaruh positif yang meyakinkan terhadap H, 7) DP berpengaruh positif meyakinkan terhadap H, 8) DFL, EPS, PER, ERR, DP, DY, V, berpengaruh positif yang meyakinkan terhadap harga saham (H).

Persamaan penelitian Bambang Prawono dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel yang diteliti mengenai kinerja keuangan, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode *sampling*, alat uji yang digunakan dan sampel yang digunakan. Metode sampling yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian Bambang Prawono menggunakan teknik *stratified propotional random sampling*, alat uji yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan bantuan program WarpPLS sedangkan penelitian Bambang Prawono menggunakan bantuan program SPSS versi 11.5, sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian bambang Prawono menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ.

6. Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)

Rowland Bismark Fernando Pasaribu meneliti mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan *go public* di Bura Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji lima faktor fundamental (pertumbuhan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan efisiensi) dan

dua rasio pasar (rasio pendapatan dan rasio pendapatan harga) yang diperkirakan mempengaruhi harga saham dibeberapa kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek dari 2003 sampai 2006. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam industri pertanian, industri pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, industri properti dan *real estate*, industri infrastruktur, dan industri perdagangan. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *judgement sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.jsx.co.id dan www.reuters.com.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan efisiensi. Tekhnik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji asumsi klasik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semua faktor fundamental dan rasio pasar memiliki signifikan mempengaruhi secara simultan dan parsial di semua industri. EPS adalah variabel pengaruh yang dominan dalam enam industri, di mana faktor profitabilitas dalam pertanian industri dan faktor likuiditas dalam industri properti dan *real estate*. Semua *proxy* memiliki koefisien determinasi berkisar 21,98% - 85,41% .

Persamaan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel independen yang sama-sama menggunakan variabel fundamental, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teknik *sampling*, sampel yang digunakan, dan alat uji yang digunakan. Penelitian

sekarang menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*, sedangkan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu menggunakan teknik *judgement sampling* dan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan alat uji WarpPLS.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Relevansi dari Harga Saham

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dikemukakan oleh Michael Spence (1973), teori sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) mencoba memberi potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signalling theory menekankan kepada tindakan yang akan diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011:186). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk

mengambil keputusan investasi. Secara garis besar pengumuman penawaran saham akan dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemen, maka ketika perusahaan mengumumkan penawaran saham baru yang sering terjadi harga saham mengalami penurunan.

Informasi dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Laporan keuangan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, kini, maupun dimasa yang akan datang. Pihak manajemen berusaha memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan pemilik kepentingan yang mencerminkan kebenaran kinerja yang dilihat dari kinerja perusahaan.

2.2.2 Pasar Modal

Pasar modal umumnya sama dengan pasar pada umumnya. Hartono, (2008:29) menyatakan bahwa pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, dan merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Sehingga dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat dimana perusahaan dapat mendapatkan pendanaan untuk kegiatan perusahaan.

Menurut Sartono (2001:21) pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Pasar modal secara umum merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, yang didalamnya termasuk bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunaryah, 2006:4). Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu

atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Bentuk umum surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah utang berjangka dan penyertaan.

2.2.3 Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Saham dibedakan menjadi dua jenis, Hartono (2008:141) menyatakan jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut saham biasa (*common stock*), untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Sehingga selain mengeluarkan saham biasa (*common stock*), perusahaan juga mengeluarkan saham preferen (*preferred stock*) untuk menarik minat investor dalam berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Saham biasa (*common stock*) merupakan setoran modal dari pemegang saham yang biasanya dinyatakan dalam nilai dasar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar, saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Sedangkan saham preferen (*preferred stock*) merupakan setoran uang dari para pemegang saham preferen (Murhadi, 2009:26). Saham preferen merupakan *hybrid securities*, dikarenakan didalam saham preferen terkandung sifat liabilitas dan saham biasa.

Pemegang saham biasa (*common stock*) memiliki beberapa hak antara lain: (1) setiap pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUPS), (2) sebagai pemegang saham berhak memilih direktur

dan manajemen perusahaan yang nantinya akan mewakili pemilik saham dalam mengatasi pekerjaan dan tugas direksi, (3) memiliki hak terlebih dahulu untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan sebelum saham tersebut dibeli oleh investor baru, (4) pemegang saham akan diberi hak atas laba bersih perusahaan sebagai imbal balik atas dana yang diinvestasikan, (5) pada saat terjadinya likuidasi pemilik saham biasa hanya bertanggung jawab sebesar jumlah saham yang dimiliki atas kewajiban-kewajiban perusahaan, (6) memiliki hak untuk melihat dan mengetahui hasil RUPS dan daftar para pemegang saham perusahaan, (7) memiliki akses tidak terbatas untuk akses pembukuan keuangan, kecuali kalau dibatasi oleh keadaan, dan (8) risiko pemegang saham terbatas sesuai dengan modal yag ditanam pada perusahaan bersangkutan (Sunariyah, 2006:129).

Para pemegang saham preferen (*preferred stock*) memiliki beberapa hak antara lain: (1) pemegang saham preferen memiliki dividen yang ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak, (2) dalam pembagian dividen, pemegang saham preferen memiliki hak untuk mendapatkan dividen terlebih dahulu sebelum dividen saham biasa dibayarkan, (3) pada saat likuidasi pemegang saham preferen memiliki hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa, dan (4) pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS.

2.2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan atas segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut (Kodrat & Indonanjaya, 2010:3). Menurut Sunariyah (2006:128) harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung

di bursa efek. Harga pasar selalu berubah menyesuaikan informasi terbaru yang diterima para pelaku di pasar modal. Harga pasar saham biasanya ditentukan oleh banyaknya *supply* dan *demand* yang terjadi di pasar modal.

Brigham & Houston (2010:11) menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai pasar yang didasarkan pada informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan yang salah seperti yang dilihat oleh investor marginal. Harga saham aktual mudah ditentukan, harga ini biasanya ada disurat kabar setiap hari.

2.2.5 Analisis saham

Analisis harga saham merupakan suatu alat yang dapat membantu pelaku di pasar modal dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Tujuan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan yang ditawarkan wajar atau tidak. Terdapat dua analisis yang dapat digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Berikut akan dijelaskan mengenai analisis teknikal dan fundamental.

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu jenis analisis yang berorientasi terhadap harga (penutupan, pembukaan, tertinggi, dan terendah) dari suatu efek pada saat tertentu (Kodrat & Indonanjaya, 2010:3). Analisis ini mengandalkan grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang.

Dalam analisis teknikal dikenal teori Dow, teori Dow ini merupakan teori yang memprediksi apa *trend* yang sedang terjadi di bursa (Kodrat &

Indonanjaya, 2010:3). Teori ini berpendapat apabila sebagian besar saham bergerak searah dengan bergeraknya *index*, apabila *index* bergerak naik maka sebagian besar harga saham yang ada akan ikut naik, begitu pula sebaliknya apabila *index* bergerak turun maka sebagian besar harga saham akan turun. Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham maupun suatu indikator pasar. Teknik analisis yang dapat digunakan dalam analisis ini adalah *trend analysis* yang mengasumsikan bahwa perilaku harga masa lalu bisa direfleksikan dalam harga dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2006:169).

2. Analisis Fundamental

Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental didasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal dan analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian akan dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (Sunariyah, 2006:169).

Analisis fundamental berbasis pada data riil untuk memproyeksi dan mengevaluasi nilai suatu saham. beberapa indiaktor yang umum digunakan adalah laba, pendapatan, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data keuangan lainnya

sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Darmadji & Fakhruddin, 2011:149).

2.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, ataupun kemampuan kerja. Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan telah berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis keuangan yang dibedakan kedalam delapan analisis (Jumingan, 2006:242), antara lain: (1) analisis perbandingan laporan keuangan, (2) analisis tren, (3) analisis presentase per komponen (*common size*), (4) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, (5) analisis sumber dan penggunaan kas, (6) Analisis rasio keuangan, (7) analisis perubahan laba kotor, (8) analisis *Break even*. Dari kedelapan analisis tersebut analisis rasio keuangan merupakan analisis yang membandingkan satu pos dengan pos keuangan lainnya diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2006:242).

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen, kreditor, maupun investor. Bagi manajemen berfungsi untuk perencanaan dan mengevaluasi prestasi/kinerja perusahaan apabila dibandingkan dengan rata-rata

industri, bagi kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi apabila dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, sedangkan bagi investor dapt digunakan untuk mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan tersebut (Munawir, 2002:83).

Analisis rasio keuangan meliputi (1) rasio leverage, (2) rasio likuiditas, (3) rasio efisiensi, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio nilai pasar (Kodrat & Indonanjaya, 2010:234). Berikut akan dijelaskan rasio-rasio keuangan yang digunakan:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam menilai kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Seorang investor biasanya akan melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, antara menggunakan dana sendiri atau menggunakan hutang-hutangnya (Harahap, 2007:303). Rasio ini juga menunjukkan resiko yang dihadapi investor, semakin besar rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi investor, oleh karena itu investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi apabilai nilai DER tinggi.

Utang merupakan komponen penting dalam perusahaan untuk kebutuhan pendanaan perusahaan, namun sering terjadi penurunan kinerja perusahaan yang disebabkan besarnya utang perusahaan sehingga perusahaan

mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Hal inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan analisis terhadap utang perusahaan.

2. *Current ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Harahap, 2007:301). Rasio ini juga biasa disebut dengan rasio lancar dan merupakan rasio likuiditas. Rasio ini berupa persentasi atau dalam bentuk berapa kali. Harahap (2007:301) mengatakan bahwa aktiva lancar dikatakan dapat menutupi semua kewajiban lancar apabila rasio ini menunjukkan angka 1:1 atau 100%. Semakin tinggi nilai persentase yang ditunjukkan rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar.

Rasio yang direkomendasikan adalah sekitar 2 (Murhadi, 2009:57). Rasio yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancarnya, padahal aset lancar kurang bisa menghasilkan *return* dibandingkan dengan aset tetap. Rasio yang terlalu rendah (kurang dari 1) menggambarkan adanya risiko bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan (Murhadi, 2009:60). *Total Asset turnover* (TATO) merupakan rasio efisiensi. *Total Asset turnover* (TATO) yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, sedangkan *Total*

Asset turnover (TATO) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan hanya sedikit menggunakan aset. Menurut Kodrat & Indonanjaya (2010:239) *Total Asset turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sedangkan *Total Asset turnover* (TATO) yang rendah memaksa manajemen untuk mengevaluasi ulang strategi, pemasaran dan pengeluaran modal perusahaan.

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan gambaran seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi para pemegang saham atas setiap modal yang ditanamkannya (Murhadi, 2009:64). ROE merupakan rasio profitabilitas. Adapun Husnan & Pudjiastuti (2012:76) menyatakan bahwa rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini merupakan gambaran ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Harapan para pemegang saham, semakin tinggi ROE, maka akan semakin baik.

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan gambaran rasio harga saham terhadap laba per lembar saham. Investor dapat memperkirakan berapa lama investasi terhadap saham suatu perusahaan akan kembali. Semakin tinggi nilai PER maka semakin lama pula tingkat pengembalian dari investasi saham tersebut. Oleh karena itu, apabila penilain harga saham didasarkan pada nilai PER maka investor harus memilih saham perusahaan dengan nilai PER yang rendah (Simatupang, 2010:63). Sedangkan menurut Kodrat & Indonanjaya (2010:241) PER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang tinggi untuk tumbuh dan PER yang terlalu tinggi tidak menarik bagi para calon investor karena harga

saham kemungkinan akan sulit naik lagi yang menyebabkan kemungkinan untuk memperoleh *capital gain* lebih kecil lagi.

Murhadi (2009:65) mengatakan bahwa PER yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut terlalu mahal harganya. Para analis sering membandingkan antara PER market dengan rata-rata PER masa lalu untuk membuat kesimpulan apakah nilai pasar aset tersebut *over* atau u*ndervalue*.

2.2.7 Hubungan Antar Variabel

Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan telah berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan nilai tersendiri bagi para investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Perusahaan yang dinilai baik oleh investor membuat permintaan saham meningkat yang menyebabkan adanya peningkatan harga saham, begitupun sebaliknya. Sehingga kinerja keuangan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Investor dalam menilai suatu perusahaan akan melihat kinerja perusahaan tersebut. Setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan mendapat respon yang berbeda dari setiap investor, oleh karena itu pihak manajemen berusaha memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan pemilik kepentingan.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham. beberapa diantaranya adalah dari Pasaribu (2008), Pranowo (2009), dan Sri Zuliarni (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008), Pranowo (2009), dan Sri Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. penelitian tersebut memperkuat pernyataan bahwa adanya hubungan kinerja keuangan dengan harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

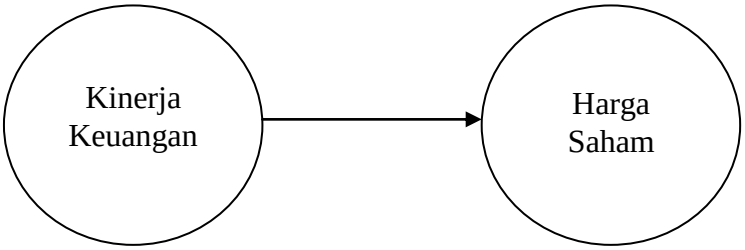

Kerangka pemikiran dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) di atas terdiri dari dua variabel laten atau konstruk yaitu kinerja keuangan sebagai konstruk independen dan harga saham sebagai konstruk dependen. Kedua konstruk tersebut dilambangkan dengan menggunakan symbol lingkaran oval yang berarti bahwa variabel tersebut tidak dapat diukur ssecara langsung.

Konstruk kinerja keuangan adalah konstruk dengan indikator formatif yaitu konstruk yang diukur dijelaskan oleh setiap indikator. Indikator tersebut

adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER). Konstruk harga saham adalah konstruk formatif yang dapat diukur dengan menggunakan *closing price*. Arah hubungan indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk (Ghozali & Latan, 2014:82).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta. Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian-penelitian terhadulu dimana ada kecenderungan pengaruh variabel kinerja keuangan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.